

**PENERAPAN PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA KOPERASI  
DENGAN PETANI WORTEL DI PONDOK PESANTREN AL ITTIFAQ  
KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT**

**Zahida Hayani<sup>1</sup> Indria Ukrita<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

*Wortel (Daucus carota L.) adalah tanaman sayuran yang diambil umbinya, umbi wortel berwarna kuning kemerahan atau jingga kekuningan, terasa gurih renyah serta sedikit manis. Sayuran ini dikenal juga sebagai sumber vitamin A, B serta vitamin C. Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Variabel dari kerjasama ini adalah tentang penerapan perjanjian kerjasama mengenai komoditi, volume dan harga wortel. Adapun tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui penerapan perjanjian kerjasama antara Koperasi dengan petani wortel di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung Jawa Barat. Laporan Tugas Akhir disusun berdasarkan hasil Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, Kabupaten Bandung pada tanggal 19 Februari sampai dengan 28 April 2018. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu wawancara dengan pihak pemilik pesantren dan karyawan mengenai gambaran umum perusahaan dan gambaran umum kegiatan usaha agribisnis, observasi terhadap tanaman wortel, studi pustaka mengenai tanaman wortel serta perjanjian kerjasama, dan dokumentasi. Untuk memenuhi permintaan worte yang besar maka dilakukan kerjasama dengan petani wortel dimana kerjasama diatur dalam bentuk perjanjian kerjasama, adapun kerjasama yang diterapkan yaitu mulai dari prinsip kerjasama, tahap pelaksanaan kerjasama, factor pendukung dalam kerjasama, serta manfaat kerjasama.*

***Kata kunci: Wortel, Kopontren Al Ittifaq, perjanjian kerjasama***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis BP 15251322002 Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Wortel (*Daucus carota L.*) adalah tanaman sayuran yang diambil umbinya. umbi wortel berwarna kuning kemerahan atau jingga kekuningan, terasa gurih renyah serta sedikit manis. Sayuran ini dikenal juga sebagai sumber vitamin A, B serta vitamin C. Manfaat wortel didapat dari kandungan beta-karoten di dalamnya, yang berguna sebagai antioksidan.. Dan kandungan vitamin A pada wortel sangat baik untuk kesehatan mata. Maka dari itu, mengonsumsi wortel sangat disarankan khususnya bagi orang yang mengalami rabun senja.

Permintaan wortel di Kabupaten Bandung meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 20.000 kg dan 35.000 kg, jumlah permintaan ini meningkat sebesar 15.000 kg (Badan Pusat Statistik, Jawa Barat 2017). Permintaan wortel yang besar ini mempengaruhi terhadap pasokan yang harus kontiniu dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Salah satu sumber pemasok wortel di Jawa Barat adalah Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Ittifaq yang berada di Desa Ciwidey Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

Ponpes Al-Ittifaq memiliki dua gudang yaitu gudang Bandung dan gudang Jakarta. Diman kedua gudang ini memiliki pengelolaan yang berbeda yaitu gudang Jakarta dikelola oleh Ponpes Al Ittifaq dan untuk gudang Bandung dikelola oleh Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al Ittifaq. Untuk gudang Bandung memenuhi kebutuhan sayuran yang diperuntukkan kepada supermarket dan rumah makan yang berada di Bandung sedangkan untuk

gudang Jakarta memenuhi kebutuhan sayuran yang di khususkan kepada supermarket dan rumah sakit islam di Jakarta.

Untuk memenuhi permintaan di gudang Bandung maka dilakukan kerjasama dan diikat dengan surat perjanjian kerjasama *Memorandum of Understanding* atau (MoU) yang berisikan perjanjian tentang komoditi, volume dan harga wortel.

Berdasarkan uraian diatas maka mengangkat judul **“Penerapan Perjanjian Kerjasama Antara Koperasi Dengan Petani Wortel Di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung Jawa Barat”**.

### b. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui penerapan perjanjian kerjasama antara Koperasi dengan petani wortel di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung Jawa Barat.

## METODE PELAKSANAAN

### a. Waktu dan Tempat

Pada tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan 28 April 2018, di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Ittifaq, Kabupaten Bandung.

### b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup perjanjian kerjasama yang dibahas yaitu penerapan perjanjian kerjasama, mulai dari melakukan kontrak perjanjian kerjasama tentang jenis komoditi, volume dan harga jual.

### c. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Contohnya gambaran umum perusahaan, visi,

misi, serta motto perusahaan dan perjanjian kerjasama di gudang Bandung Ponpes Al-Ittifaq, Kabupaten Bandung.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung contohnya studi literatur dan berbagai sumber seperti data Badan Pusat Statistik (BPS), perpustakaan, internet, dan data perusahaan yang sudah ada. Data sekunder yang diperoleh dari literatur adalah mengenai tanaman wortel dan data mengenai penerapan perjanjian kerjasama. Sedangkan data yang diperoleh dari perusahaan adalah data permintaan wortel dari pelanggan, data jumlah pasokan wortel dari petani pemasok dan data harga jual wortel serta surat perjanjian kerjasama atau (MoU).

### **c. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Metode penumpulan data primer**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui ataupun mendapatkan suatu informasi dengan cara tanya jawab langsung antara penanya dengan responden..

##### **b. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Kegiatan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan adalah terhadap tanaman wortel.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen yang akurat sebagai bukti pelengkap data yang digunakan. Dokumentasi yang diperoleh berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan.

#### **2. Metode penumpulan data primer**

##### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data yang ada dan berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan di lapangan. Data yang diperoleh dari studi pustaka adalah mengenai tanaman wortel serta topik yang diangkat yaitu sistem pola kemitraan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Pondok Pesantren Al-Ittifaq merupakan Pondok Pesantren yang memiliki usaha yang bergerak di bidang agribisnis dengan komoditas unggulan sayuran dataran tinggi, yang terletak di Jl. Patengan KM. 7 Kp Cibuarial RW 10 RT 01 Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Pondok Pesantren ini memiliki lebih kurang 135 item produk yang dipasarkan ke wilayah Jakarta dan Bandung. Dalam melakukan pengelolaan usaha, Pondok Pesantren memiliki 2 manajemen pengelolaan yang dikelompokkan berdasarkan wilayah pemasaran, yang biasa disebut sebagai manajemen pengelolaan gudang Jakarta dan manajemen pengelolaan gudang Bandung, sehingga kegiatan usaha di masing-masing gudang ini di *manage* oleh masing-masing penanggungjawabnya, yaitu untk gudang Jakarta dikelola oleh Yayasan sedangkan untuk gudang Bandung dikelola oleh Koperasi.

### **2. Visi , Misi dan motto Ponpes Al Ittifaq**

Adapun Visi, Misi dan Motto Ponpes Al Ittifaq adalah:

**Visi:**

“Ikhlas dalam pelayanan untuk menegakkan syi’ar Islam melalui da’wah bil hal”.

**Misi:**

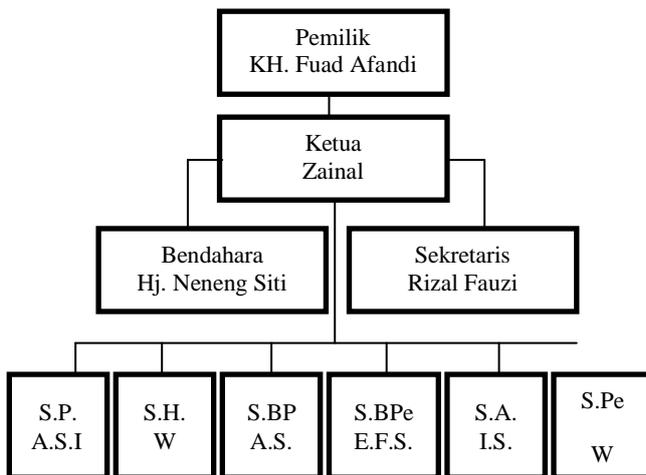
- a. Membentuk pribadi dan masyarakat yang berakhlak mulia melalui pengamalan nilai-nilai Islam
  - a. Mengembangkan program pelayanan yang terpadu, terarah dan berkesinambungan
  - b. Membentuk perilaku berprestasi, berfikir strategis serta bertindak efektif, efisien melalui pengembangan pendidikan yang komprehensif bagi kelayakan.

**Motto:**

Adapun motto yang diterapkan oleh pesantren adalah “tidak ada sehelai sampah yang ngawur, tidak ada sejenkal tanah yang tidur dan tidak ada sedetik waktu yang nganggur untuk menuju thayyibun ghaffur”.

**3. Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi Ponpes Al Ittifaq:



Gambar 1. Struktur Organisasi Ponpes Al-Ittifaq.

Keterangan :

- 1. Seksi Pelatihan (SP) : Agus Setia Irawan (A.S.I.)
- 2. Seksi Humas (SH) : Wawan (W)

- 3. Seksi Bidang Pertanian (SBP) : Apep Saepudin (A.S.)
- 4. Seksi Bidang Pemasaran (SBPe) : Evi Fitri Sumiati (E.F.S.)
- 5. Seksi Akomodasi (SA) : Iseu Subaekah (I.S.)
- 6. Seksi Peternakan (SPe) : Wandu (W).

**4. Sejarah Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq**

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Ittifaq berada di kp. Ciburial Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, yaitu desa yang terletak di lereng pegunungan Ciwidey yang cukup indah dan sejuk, desa yang khas dengan produksi buah strawberry dan sayuran dataran tinggi.

Kopontren Al-Ittifaq berdiri pada tahun 1997. Setelah lebih dari 27 tahun Kopontren Al-Ittifaq melakukan prinsip-prinsip kegiatan koperasi, maka pada tahun 1997 Kopontren Al-Ittifaq memiliki badan hukum dengan Nomor 219/BH/KWK.10/VI/97 tanggal 11 JUNI 1997.

**5. Visi dan Misi Kopontren Al Ittifaq**

Adapun Visi, dan Misi Kopontren Al Ittifaq adalah:

**Visi:**

“JAMAAH, yang merupakan sebuah singkatan dari Jujur AManah Adil untuk Ummah”

**Misi:**

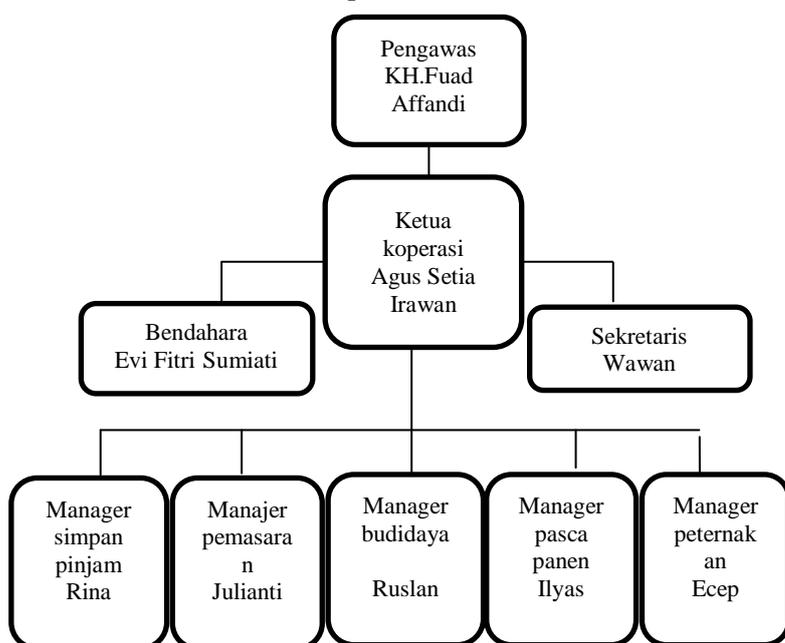
- a. Adapun misi yang digunakan adalah sebagai berikut: Menjadi koperasi yang bermanfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat
- b. Menjadi koperasi yang bisa dipercaya oleh anggotanya dan masyarakat secara luas dengan

memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, integritas dan transparansi.

Menjadikan koperasi yang bisa memberikan sumbangan bagi kemajuan perekonomian Bangsa dan Negara Indonesia

### 3. Organisasi Kopontren Al Ittifaq

Struktur organisasi Kopontren Al Ittifaq:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kopontren Al-Ittifaq.

### 6. Sumberdaya Manusia

#### a. Ponpes Al Ittifaq

Tenaga kerja yang terdapat di Ponpes Al-Ittifaq merupakan para santri yang terdapat di Ponpes sendiri, dan biasanya disebut sebagai santri salafiah. Para santri Salafiah dibagi ke dalam beberapa jenis pekerjaan, mulai dari kegiatan budidaya di lahan yang terdiri dari mandor dan pekerja, kegiatan pengemasan di gudang, kegiatan pemasaran produk, kegiatan peternakan, dan yang lainnya. Pembagian kerja setiap santri Salafiah tergantung dari kompetensi masing-masing.

#### b. Kopontren Al Ittifaq

Tenaga kerja yang terdapat di Kopontren Al-Ittifaq merupakan para santri yang terdapat di Ponpes sendiri, dan biasanya disebut sebagai santri salafiah. Para santri Salafiah dibagi ke dalam beberapa jenis pekerjaan, mulai dari kegiatan budidaya di lahan yang terdiri dari mandor dan pekerja, kegiatan pengemasan di gudang, kegiatan pemasaran produk, kegiatan peternakan, dan yang lainnya. Pembagian kerja setiap santri Salafiah tergantung dari kompetensi masing-masing

### 7. Kondisi Keuangan Perusahaan

#### a. Ponpes Al Ittifaq

Pendapatan Ponpes Al-Ittifaq pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 6,516,528,212,- dengan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembelian sayur mayur dan biaya administrasi dan umum adalah sebesar Rp 5.646.488.733,-, sehingga keuntungan yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 870,039,479,-.

#### a. Kopontren Al Ittifaq

pendapatan Kopontren Al-Ittifaq pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 4.009.511.812,- dengan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembelian sayur mayur dan biaya administrasi dan umum adalah sebesar Rp 3.531.076.233,-, sehingga keuntungan yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 478.435.579,-.

### 8. Kegiatan Bisnis Ponpes dan Kopontren Al Ittifaq

Kegiatan bisnis yang dilakukan di Ponpes Al Ittifaq dan Kopontren Al Ittifaq yaitu meliputi kegiatan produksi, produk, pelanggan,

pemasok bahan baku dan kegiatan pemasaran.

### **9. Penerapan kerjasama di Kopontren Al- Ittifaq**

Petani wortel yang melakukan kerjasama dengan Kopontren Al Ittifaq adalah petani wortel yang berjumlah 3 orang dan memiliki surat perjanjian kerjasama (MoU).

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel adalah sebagai berikut:

#### **a. Komoditi (Wortel)**

Syarat wortel yang harus dipenuhi petani wortel adalah sesuai dengan yang telah disepakati antara Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel yaitu merupakan wortel grade A yang memiliki ukuran 26 cm, berwarna orange kekuningan, lurus tidak bengkok dalam hal ini tidak bercabang, tidak busuk, masih segar dan tidak memiliki bintik hitam

#### **b. Bentuk Kerjasama**

Kerjasama yang diterapkan di Kopontren Al Ittifaq adalah kerjasama berdasarkan asas kekeluargaan yaitu yang menjalankan kerjasama adalah petani wortel yang merupakan anggota dari Kopontren Al Ittifaq dan merupakan alumni dari Ponpes Al Ittifaq.

#### **c. Hak dan kewajiban**

Adapun hak dan kewajiban yang diberikan dan diterima Kopontren Al Ittifaq adalah sebagai berikut:

##### **a. Hak yang di berikan Kopontren Al Ittifaq dan petani wortel.**

###### **❖ Kopontren Al Ittifaq**

###### **1. Hak**

Dalam hal ini Kopontren Al Ittifaq memiliki hak untuk menerima produk wortel

yang berkualitas dari petani wortel dan memiliki hak memberikan saran dan solusi kepada petani wortel agar menghasilkan produk yang berkualitas. Dan memiliki hak untuk memutus kerjasama apabila tidak ada jalan keluar yang lain dan petani wortel melakukan kesalahan yang fatal.

###### **❖ Petani wortel**

###### **1. Hak**

Dalam hal ini petani wortel memiliki hak untuk menerima bibit, pupuk, obat dan alat pertanian yang telah disepakati sebelumnya dan menerima pelatihan dan binaan dari Kopontren Al Ittifaq.

Kewajiban yang di berikan Kopontren Al Ittifaq dan petani wortel.

###### **❖ Kopontren Al Ittifaq**

###### **1. Kewajiban**

Adapun kewajiban yang harus di penuhi Kopontren Al Ittifaq yaitu bersedia menyediakan semua keperluan fasilitas pihak kedua dalam hal pengadaan sarana seperti bibit, pupuk, obat-obatan pertanian dan prasarana seperti alat traktor, pompa air otomatis, semua fasilitas sarana yang disediakan Kopontren Al Ittifaq akan dikembalikan dalam bentuk uang yang dibayar dengan cara cicilan yaitu hasil penjualan ke Kopontren Al Ittifaq dipotong dengan membayar cicilan sedangkan untuk prasarana traktor dan pompa air otomatis dikembalikan ketika proses budidaya selesai. dan memiliki kewajiban untuk

memberikan pelatihan dan pembinaan kepada petani wortel.

❖ Petani wortel

1. Kewajiban

Adapun kewajiban yang harus di penuhi petani wortel yaitu memenuhi permintaan produk wortel yang berkualitas dan jika tidak mampu memenuhi permintaan maka petani wortel mencari produk ketempat lain yang sesuai kualitas yang telah disepakati.

d. isi perjanjian kerjasama

1. Volume wortel

Jumlah wortel yang diorder kepetani ditentukan oleh Kopontren Al Ittifaq dimana Kopontren Al Ittifaq mengetahui jumlah orderan dari pelanggan yang melakukan pemesanan ke Kopontren Al Ittifaq, jumlah tidak disebutkan pada MoU hal ini dikarenakan jumlah orderan sesuai pesanan pelanggan pada saat itu.

2. Harga wortel

Untuk harga jual wortel akan diinformasikan kepada petani wortel pada hari Jumat ketika sudah menyesuaikan dengan harga jual dari pasar artinya tidak adanya ketentuan dan kesepakatan terhadap harga jual wortel.

3. Waktu berlakunya surat perjanjian kerja sama

Jangka waktu berlakunya surat perjanjian yaitu 1 tahun dimulai dari penandatanganan surat perjanjian yang berisi kesepakatan antara Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel yang telah melakukan kerjasama dapat dilihat pada pada MoU.

4. Penyelesaian masalah

Apabila terjadi ketidakpuasan dan perselisihan dari pihak Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel yang sesuai pada pelaksanaan perjanjian

kerjasama maka pihak Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel menyelesaikan dengan jalan musyawarah dan mufakat serta diusahakan jalan terbaik untuk menyelesaikannya

**b. Prinsip kerjasama**

Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut :

1) Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik

Yaitu mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Kopontren Al Ittifaq dan petani wortel tanpa ada pihak yang di rugikan.

2) Memperhatikan kepentingan bersama

Yaitu kepentingan untuk memenuhi permintaan kebutuhan pelanggannya akan wortel. Sedangkan petani wortel memiliki kepentingan dalam memenuhi permintaan Kopontren Al Ittifaq akan wortel yang berkualitas.

3) Prinsip saling menguntungkan  
Yaitu Kopontren Al Ittifaq mampu memenuhi permintaan pelanggan sesuai kualitas, dan petani wortel memiliki pasar untuk memasarkan produknya dengan harga jual yang ditetapkan Kopontren Al Ittifaq sesuai dengan harga pasar.

**c. Tahap-tahap pelaksanaan kerjasama**

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang di lakukan Kopontren Al Ittifaq adalah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada petani, sosialisasi yang dilakukan yaitu mengadakan

pertemuan antara Kopontren Al Ittifaq dengan beberapa petani wortel. Mengidentifikasi hal yang akan dilakukan dengan cara mendaftarkan nama-nama petani yang memiliki lahan, berserta luas lahan dan melihat langsung kelapangan.

b. Tahap pembuatan surat perjanjian kerjasama

1. Menyusun isi draf perjanjian kerjasama atau MoU sesuai dengan kesepakatan antara Kopontren AL Ittifaq dengan petani wortel.
2. Melakukan penandatanganan surat perjanjian kerjasama antara pihak Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel dan diberi materai 6.000. Surat perjanjian kerjasama dibuat rangkap 2 yang dipegang oleh kedua belah pihak.

c. Tahap Pelaksanaan

Kopontren Al Ittifaq menyediakan sarana seperti bibit, obat dan pupuk sarana ini akan diberikan kepada petani wortel satu minggu sebelum pengolahan lahan dilakukan oleh petani wortel, sedangkan untuk jumlah disesuaikan dengan kebutuhan luas lahan yang akan ditanami wortel.

d. Monitoring dan evaluasi produk

Monitoring adalah tahapan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dan proses budidaya telah terlaksana dengan baik. Dari hasil monitoring tersebut dilakukan evaluasi yaitu evaluasi yang menjadi kendala tercapainya produk yang berkualitas.

e. Pengembangan program

Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka akan diketahui apakah kerjasama layak untuk dilanjutkan, jika hasil evaluasi bagus maka kerjasama akan dilanjutkan dan

usaha akan dikembangkan lebih baik lagi yaitu dengan diadakannya pelatihan dan pemberian teknologi

f. Pemutusan kerjasama

Hal ini terjadi jika petani wortel tidak mampu memenuhi permintaan dari Kopontren Al Ittifaq dan wortel yang di hasilkan memiliki kualitas yang tidak bagus.

#### **4. Faktor pendukung dalam kerjasama**

Ada 2 strategi dalam pencapaian faktor pendukung kerjasama yang dilakukan Kopontren Al Ittifaq diantaranya adalah :

- a) Saling ketergantungan  
Kopontren Al Ittifaq membutuhkan Produk yang berkualitas untuk memenuhi permintaan pelanggan dan petani wortel untuk menghasilkan produk yang berkualitas memerlukan sarana dan prasarana yang bagus.
- b) Perluasan tugas  
petani wortel diberi tugas atau kewajiban untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sedang kan Kopontren Al Ittifaq bertugas atau berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani.

#### **5 Manfaat kerjasama**

Mempererat ikatan persaudaraan yaitu melalui kerjasama yang dilakukan Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel akan mempererat ikatan persaudaraan karena dengan bekerjasama akan terjalin sebuah hubungan yang baik atas saling percaya, tolong menolong dalam menjalankan sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan.

### KESIMPULAN

Kerjasama yang dilakukan di Kopontren Al Ittifaq merupakan kerjasama berdasarkan asas kekeluargaan, suka rela dan saling tolong-menolong. Dimana kerjasama yang dilakukan Kopontren Al Ittifaq yaitu antara Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel yang merupakan anggota dari Kopontren Al Ittifaq tersebut dan merupakan alumni Ponpes Al Ittifaq. Petani yang melakukan kerjasama dengan Kopontren Al Ittifaq adalah petani wortel yang berjumlah 3 orang dan memiliki surat perjanjian kerjasama (MoU) yang berisikan tentang volume wortel, harga wortel, waktu berlakunya surat perjanjian, dan penyelesaian masalah.

Prinsip yang diterapkan di Kopontren Al Ittifaq ada 3 prinsip yaitu berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik, memperhatikan kepentingan bersama dan yang terakhir prinsip saling menguntungkan. Sedangkan tahapan-tahap pelaksanaan kerjasama ada beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengesahan, tahap pelaksanaan, mentoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama, pengembangan program dan pemutusan kerjasama.

Faktor pendukung dalam kerjasama ada 2 strategi yang diterapkan yaitu saling ketergantungan dan perluasan tugas. Sedang manfaat yang diperoleh dalam melakukan kerjasama antara Kopontren Al Ittifaq dengan petani wortel yaitu manfaat mempererat persaudaraan.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul.2014. Pengertian-kerjasama-  
<http://pertanianfpp.wordpress.com/2014/0802/pengertiankerjasama/>Diakses 13 Juli 2018

Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura.(2017). Kabupaten Bandung

Makmun .2007 teknik budidaya wortel[http://.blogspot.co.id/2007/05/teknik\\_budidaya\\_wortel.html](http://.blogspot.co.id/2007/05/teknik_budidaya_wortel.html) diakses 13 Juli 2018

Setyaningrum, H.D. 2012.Panen sayur secara rutin dilahan sempit. Jakarta : Penebar Swadaya

Wiratmaja.2010. jenis-jenis-kerjasama  
<http://.blogspot.co.id/2010/01/jenis-jenis-kerjasama.html> diakses 13 Juli 2018

Zainuddin.2013. kerjasama-usaha-dibidang-pertanian. <http://pertanian.blogspot.co.id/2003/09/kerjasama-usaha-dibidang-pertanian.html>.diakses 13 Juli 2018